

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menurut Kementerian Kesehatan (Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009), dijelaskan sebagai kondisi yang mencakup kesejahteraan secara menyeluruh, tidak terbatas pada aspek fisik saja, tetapi juga mencakup aspek mental, spiritual, dan sosial. Kondisi ini memungkinkan setiap individu untuk mampu menjalani kehidupan dengan produktivitas yang optimal, baik dalam interaksi sosial maupun dalam menjalankan aktivitas ekonomi sehari-hari. Dengan demikian, kesehatan bukan sekadar ketiadaan penyakit, melainkan juga kemampuan untuk berfungsi secara efektif dan harmonis dalam berbagai aspek kehidupan.

Swamedikasi atau pengobatan sendiri menurut *World Health Organization* (WHO), merupakan tindakan individu dalam memilih dan menggunakan obat tanpa adanya resep dari dokter untuk meredakan gangguan atau gejala yang dirasakan. Swamedikasi menjadi salah satu alternatif pilihan pengobatan untuk mengatasi keluhan ringan yang umum dialami masyarakat seperti demam, sakit kepala, infeksi saluran pernapasan atas, ngilu pada otot, nyeri perut, diare, dan seterusnya. Jenis obat yang umum digunakan dalam praktik swamedikasi dikenal sebagai obat tanpa resep atau obat bebas. Obat bebas ini umumnya digunakan secara luas. Obat bebas ini biasanya dapat diperoleh di apotek dan toko obat. Swamedikasi

yang tidak tepat akan menimbulkan masalah kesehatan akibat salah menggunakan obat, tidak tercapainya efek terapi tidak, munculnya efek samping yang tidak diharapkan, munculnya penyakit baru, serta kelebihan dosis atau overdosis karena penggunaan bersamaan obat yang memiliki kandungan zat aktif yang sama. Swamedikasi umumnya dilakukan untuk menangani berbagai keluhan dari sejumlah penyakit yang diderita masyarakat, salah satunya yaitu gastritis.

Menurut *World Health Organization* (2020), WHO melakukan studi terhadap beberapa negara di dunia mengenai prevalensi gastritis secara global, ditemukan bahwa jumlah kasus gastritis di Meksiko sebanyak 806 orang, Colombia sebanyak 473 orang, serta di Peru sebanyak 461 orang. Menurut data Kementerian Kesehatan RI, gastritis menempati urutan keenam dengan 33.580 kasus pada pasien rawat inap di rumah sakit (60,86%). Sementara itu, pada pasien rawat jalan tercatat 201.083 kasus dan berada di urutan ketujuh. Angka kejadian gastritis di berbagai daerah juga cukup tinggi, dengan prevalensi 274.396 kasus dari total 238.452.952 penduduk, atau sekitar 40,8% (Kemenkes, 2018).

Penyakit yang kerap ditangani melalui praktik swamedikasi adalah gastritis, yang lebih dikenal oleh masyarakat dengan istilah “maag” atau rasa nyeri pada area ulu hati. Gastritis adalah suatu kondisi gangguan kesehatan atau peradangan yang terjadi akibat adanya infeksi atau iritasi pada lapisan mukosa lambung (Rahmat dkk 2024). Risiko terjadinya gastritis masih tergolong tinggi, dan di masyarakat secara umum, masih banyak individu

yang kurang memperhatikan serta menjaga kesehatan lambung mereka. Keadaan ini umumnya berkaitan dengan gaya hidup kurang sehat, khususnya berkaitan dengan konsumsi makanan dan minuman, kondisi stres, serangan bakteri, kebiasaan merokok, serta pola makan dan minum yang tidak teratur. Aspek tersebut dapat memicu terjadinya reaksi inflamasi pada lambung yang selanjutnya berkembang menjadi gastritis (Yunanda dkk 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Astari dkk., 2021, disimpulkan bahwa obat-obat yang biasa digunakan untuk mengatasi penyakit Gastritis adalah obat golongan antasida, antagonis reseptor H₂, penghambat pompa proton. Dari hasil penelitian diketahui golongan obat Antasida berjumlah 638 pasien dengan jumlah persentase 58,81%, golongan obat Antagonis reseptor H₂ berjumlah 52 pasien dengan jumlah persentase 4,80%, golongan Penghambat Pompa Proton berjumlah 11 pasien dengan persentase 1,01%. Dari ketiga golongan obat, golongan antasida paling banyak digunakan yaitu sebanyak 638 pasien dengan presentase 58,81%.

Penelitian yang dilakukan oleh Khoirunnisa dan Mutmainah 2023, Penelitian ini memperlihatkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan (67,9%), cukup (30,1%), dan kurang (2,1%). Dalam rangka menganalisis keterkaitan antara pemahaman responden dan rasionalitas swamedikasi. Berdasarkan temuan penelitian, korelasi antara derajat pengetahuan kerasionalan swamedikasi memiliki keterkaitan dengan nilai p sebesar 0,000. Selain itu, nilai signifikansi menunjukkan hasil yang

positif, yang berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan masyarakat Desa Selojari maka tingkat kerasionalan dalam melakukan swamedikasi juga semakin meningkat.

Berdasarkan data tahun 2024 dari Puskesmas Oesapa, Kota Kupang, tercatat sebanyak 116 Masyarakat Oesapa mengalami gastritis, dengan jumlah penderita terbanyak berada di wilayah RT 016. Dari catatan Puskesmas Oesapa, obat yang sering digunakan antara lain adalah antasida, omeprazole, serta ranitidin yang sering diterapkan sebagai bentuk terapi untuk menangani gastritis.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memiliki keinginan untuk melaksanakan penelitian tentang “Pengetahuan Masyarakat Tentang Gastritis Di Kelurahan Oesapa RT 016 Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang swamedikasi penyakit gastritis di kelurahan oesapa kecamatan kelapa lima kota kupang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Penyakit Gastritis Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

2. Tujuan khusus

Untuk mengukur Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Penyakit Gastritis Di Kelurahan Oesapa RT 016 Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang, meliputi: pengetahuan umum tentang gastritis, penyebab gastritis, dan cara mengatasi gastritis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai proses mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan selama perkuliahan dan menyelesaikan studi di Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.

2. Bagi institusi

Sebagai bahan tambahan studi kepustakaan di Program Studi Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang dan sebagai bahan acuan untuk peneliti selanjutnya.

3. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan informasi dalam melakukan swamedikasi Penyakit Gastritis.